

# CERITA RAKYAT KATEGORI *FABEL* SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Abdul Azis dan Hajrah

(JBSI FBS UNM Makassar)

E-Mail: [azissa17@yahoo.co.id](mailto:azissa17@yahoo.co.id)

Telp. 081343601777

## ABSTRACT

*This study aims at the benefit of alternative teaching materials Indonesian language and literature in elementary school and to find out and discover the feasibility of folklore of folklore tales materials to be used as an alternative learning Indonesian language and literature in elementary school.*

*The data in this study of folklore in the community. Data retrieval is also customizable with the ability of energy, time, and costs there. Participant data in the form of teachers who teach Indonesian language and literature in class V and class VI Elementary School in Maros, South Sulawesi Province. The reason data collection in class V and VI because the learning materials are folklore in the classroom. Data was collected by observation and documentation techniques. The data were analyzed by the folklore after using the guidelines described later analysis. The data are described aspects of the preparation of instructional materials selection folklore has published an official agency of local government/province. Data selection folklore instructional materials are selected, grouped, analyzed, conducted studies, and concluded with a quantitative approach in the form of a percentage.*

*The results showed that in general the average respondent conformity assessment aspects of the content of the category of folklore tales to learning teaching materials Indonesian Language and Literature in the Elementary School is 3.831 or deserve to be in the category of teaching materials.*

**Keywords:** *election, teaching materials, folklore*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan kepentingan alternatif bahan ajar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD dan untuk mengetahui dan menemukan tingkat kelayakan cerita rakyat kategori *Fabel* untuk dijadikan alternatif bahan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD.

Data dalam penelitian ini berupa cerita rakyat kategori *Fabel* dalam masyarakat. Pengambilan data ini juga disesuaikan dengan kemampuan tenaga, waktu, dan biaya yang ada. Data partisipan berupa guru yang mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas kelas V dan VI Sekolah Dasar di Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Alasan pengambilan data di kelas V dan VI karena materi pembelajaran cerita rakyat terdapat di

kelas tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan observasi. Data cerita rakyat setelah dianalisis dengan menggunakan pedoman analisis kemudian dideskripsikan. Data yang dideskripsikan adalah aspek penyusunan pemilihan bahan ajar dari cerita rakyat yang telah dipublikasi lembaga resmi pemerintahan daerah/provinsi. Data pemilihan bahan ajar cerita rakyat diseleksi, dikelompokkan, dianalisis, dilakukan pengkajian, dan disimpulkan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum rata-rata penilaian responden kesesuaian aspek isi cerita rakyat kategori Fabel dengan bahan ajar pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar adalah 3,831 atau pada kategori layak dijadikan bahan ajar

**Kata Kunci:** *pemilihan, bahan ajar, cerita rakyat*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pembelajaran sastra diarahkan untuk mereguk manfaat-manfaat sastra, yakni untuk lebih memahami dan memperkaya wawasan kehidupan, mempertajam watak dan kepribadian, memperhalus budi pekerti, cipta, rasa, karsa, kepekaan sosial, budaya, religi, dan kepekaan pada nilai-nilai kemanusiaan. Ini semua akan tumbuh jika pembelajaran sastra diarahkan pada apresiasi sastra dengan lebih banyak menyentuh segi afeksi. Dalam hal ini, siswa diajak untuk menikmati, memahami, dan menghayati karya sastra. Dengan kata lain, siswa diajak mengalami langsung proses apresiasi sastra.

Pengajaran bahasa Indonesia dimaksudkan untuk menyiapkan agar anak mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pengajaran yang demikian pada hakekatnya adalah pengajaran yang dimaksudkan untuk membentuk kompetensi komunikasi. Kompetensi ini memiliki empat unsur pokok yaitu pengetahuan dan penguasaan kaidah tatabahasa baik fonologi, morfologi, sintaksis maupun sematik. Pengajaran apresiasi sastra dengan bahan ajar sastranya, berfungsi sebagai wahana pembentukan kompetensi komunikasi khusus kepada anak. Kompetensi yang dimaksud disini adalah kompetensi komunikasi sastra dan kompetensi komunikasi bahasa yang lain yang berarah emotif-imaginatif.

Pemilihan bahan ajar sastra meliputi identifikasi terhadap bacaan cerita rakyat dan penemuan bahan bacaan tambahan serta alternatif yang akan digunakan di sekolah dan tingkat kemampuan pemahaman siswa atau kemampuan siswa menguasai bahan ajar. Tingkat kemampuan siswa menguasai bahan ajar suatu cerita rakyat merupakan hal penting yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan bacaan sebagai bahan ajar.

Berdasarkan kenyataan tersebut, penelitian terhadap karya sastra cerita rakyat, yaitu sebagai alternatif bahan ajar merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan apresiasi sastra siswa. Selama ini, beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan cerita rakyat belum ada yang mengaitkan dengan pembelajaran.

Beranjak dari sisi ini, asumsi bahwa sekolah merupakan ajang sosialisasi yang tepat untuk memperkenalkan karya sastra kepada para siswa memang cukup beralasan. Di balik tembok sekolah itulah jutaan anak bangsa tengah menuntut ilmu. Pemilihan bahan ajar

sastra meliputi identifikasi terhadap bacaan cerita rakyat dan penemuan bahan bacaan tambahan serta alternatif yang akan digunakan di sekolah dan tingkat kemampuan pemahaman siswa atau kemampuan siswa menguasai bahan ajar (Azis, 2012: 154). Berdasarkan kenyataan tersebut, penelitian terhadap karya sastra cerita rakyat, yaitu sebagai alternatif bahan ajar merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan apresiasi sastra siswa.

## **1.2. Masalah**

Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya ditulis secara garis besar dalam materi pokok. Tugas guru di lapangan (sekolah) untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan masalah. Pemanfaatan dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkan ditinjau dari pihak guru, dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak siswa.

Sesungguhnya pada kajian ini peneliti menempatkan pendekatan objektif sebagai pendekatan yang sangat penting dalam usaha mendeskripsikan dan memahami karya sastra, termasuk cerita rakyat, meskipun pendekatan ini telah dianggap kuno dan ditinggalkan oleh para kritikus sastra. Pada penelitian ini perlu dilakukan pembatasan masalah yaitu pemilihan bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia di SD.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk kepentingan alternatif bahan ajar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD. Selanjutnya tujuan penelitian dideskripsikan sebagai berikut: Penulis ingin mengetahui dan menemukan tingkat kelayakan cerita rakyat untuk dijadikan alternatif bahan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD.

## **2. KERANGKA TEORI**

### **2.1. Pemilihan Cerita Rakyat sebagai Bahan Ajar**

Menurut Haryati (2007: 9), bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur) keterampilan, sikap atau nilai. Menurut Azis (2010: 88), masalah bahan ajar merupakan penting yang sering dihadapi guru ketika memilih atau menentukan materi karena dalam kurikulum (silabus) hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi pokok

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran cerita rakyat termasuk dalam standar kompetensi yang harus diajarkan oleh guru dalam materi pembelajaran sastra. Hal ini menunjukkan bahwa materi cerita rakyat merupakan materi yang dapat menunjang tujuan dalam pembelajaran sastra di sekolah.

Tujuan pembelajaran sastra pada tiap-tiap dan tingkatan sekolah pada dasarnya sama, hanya saja ada perbedaan tekanan sehubungan dengan jenis dan tingkatan sekolah, yaitu menumbuhkan keterampilan berbahasa. Rahmanto (2008: 16) mengatakan bahwa

pengajaran sastra dapat membantu pendidikan secara utuh apabila cakupannya meliputi empat manfaat, yaitu membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, dan menunjang pembentukan watak.

Pada dasarnya dalam memilih bahan pembelajaran, penentuan jenis, dan kandungan materi sepenuhnya terletak di tangan guru. Namun, demikian, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai dasar pegangan untuk memilih objek bahan pelajaran yang berkaitan dengan pembinaan apresiasi siswa. Prinsip dasar dalam pemilihan bahan ajar harus sesuai dengan kemampuan siswa pada suatu tahapan pengajaran tertentu. Kemampuan siswa berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan jiwanya.

Apabila kita memperhatikan dengan seksama GBPP/silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama di SD, maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang paling sering dan banyak harus dipersiapkan adalah wacana atau cerita rakyat dengan berbagai tema. Wacana dengan tema tertentu berfungsi juga sebagai wadah kegiatan berbahasa lainnya. Karena dalam wacana terdapat bahan kajian untuk pembelajaran kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan tertentu. Termasuk dalam hal ini kegiatan apresiasi sastra pun dapat berfungsi sebagai wadah kegiatan berbahasa lainnya. Oleh karena itu, sangat dianjurkan sesering mungkin menggunakan karya sastra sebagai wacana bahan pembelajaran.

Menurut Tarigan (2005: 60), paling sedikit ada dua hal penting yang harus diketahui oleh guru Bahasa dan Sastra Indonesia mengenai wacana sebagai bahan pembelajaran. Pertama, guru harus mengetahui berbagai kriteria yang digunakan untuk menentukan suatu wacana baik atau tidak baik sebagai bahan pembelajaran. Kedua, guru harus dapat mengembangkan, menyusun, memilih, atau menyadur suatu wacana sebagai bahan pembelajaran.

Menurut Tarigan (2005: 61), suatu wacana berbentuk cerita rakyat dianggap layak sebagai bahan ajar apabila cerita rakyat tersebut 1) memenuhi kriteria dalam GBPP/silabus, 2) isi wacana dapat menjadi contoh yang dapat diteladani, 3) dapat memantapkan nilai dan norma yang dianut oleh cerita rakyat sesuai dengan usia, minat, lingkungan, dan kebutuhan, 4) tidak menyinggung persoalan SARA, dan 5) struktur wacana harus baik.

## **2.2. Kriteria Pemilihan Bahan Ajar**

Sebelum melaksanakan pemilihan bahan ajar, terlebih dahulu perlu diketahui kriteria pemilihan bahan ajar. Kriteria pokok pemilihan bahan ajar atau materi pembelajaran adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal ini berarti bahwa materi pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan pada siswa hendaknya berisi materi atau bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dengan kata lain, pemilihan bahan ajar haruslah mengacu atau merujuk pada standar kompetensi. Menurut Depdiknas (2006: 195), secara garis besar langkah-langkah pemilihan bahan ajar meliputi hal-hal berikut:

Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan atau rujukan pemilihan bahan ajar.

Mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar.

Memilih bahan ajar yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi tadi.

Memilih sumber bahan ajar.

Menurut Depdiknas (2006: 196), cara paling mudah untuk menentukan jenis materi

pembelajaran yang akan diajarkan adalah dengan mengajukan pertanyaan tentang kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.

### **2.3. Pemilihan Bahan Ajar Cerita Rakyat dalam Pembelajaran**

Menurut Azis (2011: 12), pada dasarnya dalam memilih bahan pembelajaran, penentuan jenis, dan kandungan materi sepenuhnya terletak di tangan guru. Namun, demikian, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai dasar pegangan untuk memilih objek bahan pelajaran yang berkaitan dengan pembinaan apresiasi siswa. Prinsip dasar dalam pemilihan bahan ajar harus sesuai dengan kemampuan siswa pada suatu tahapan pengajaran tertentu. Kemampuan siswa berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan jiwanya. Oleh karena itu, karya sastra yang disajikan hendaknya diklasifikasikan berdasarkan derajat kesukarannya di samping kriteria-kriteria lainnya. Tanpa adanya kesesuaian antara siswa dengan bahan yang diajarkan, pelajaran yang disampaikan akan gagal.

Menurut Depdiknas (2006: 193), bahan ajar atau materi pembelajaran (instructional materials) merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Secara garis besar, bahan ajar atau materi pembelajaran berisikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa.

Menurut Depdiknas (2006: 195) dan Haryati (2007: 7), ada beberapa prinsip dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran antara lain adalah sebagai berikut.

Prinsip relevansi, yaitu adanya kesesuaian antara materi pokok dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Prinsip konsistensi, yaitu adanya keajegan antara materi pokok dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi.

Prinsip kecukupan (adekuasi), yaitu materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.

Sebelum melaksanakan pemilihan bahan ajar, terlebih dahulu perlu diketahui kriteria pemilihan bahan ajar. Kriteria pokok pemilihan bahan ajar atau materi pembelajaran adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal ini berarti bahwa materi pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan pada siswa hendaknya berisi materi atau bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dengan kata lain, pemilihan bahan ajar haruslah mengacu atau merujuk pada standar kompetensi. Menurut Depdiknas (2006:195), secara garis besar langkah-langkah pemilihan bahan ajar meliputi hal-hal berikut:

- a) Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan atau rujukan pemilihan bahan ajar.
- b) Mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar.
- c) Memilih bahan ajar yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi tadi.
- d) Memilih sumber bahan ajar.

Menurut Depdiknas (2006: 196), cara paling mudah untuk menentukan jenis materi pembelajaran yang akan diajarkan adalah dengan mengajukan pertanyaan tentang kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Agar dapat memilih bahan pengajaran sastra dengan tepat, beberapa aspek perlu dipertimbangkan. Menurut Rahmanto (2008: 27), ada

tiga aspek penting yang tidak boleh dilupakan jika ingin memilih bahan pengajaran sastra, yaitu bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya.

### 3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk memerikan suatu fenomena secara analitis, sistematis, faktual, dan teliti. Metode kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pemilihan bahan pembelajaran. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Metode analisis kualitatif sesuai dengan hakikatnya adalah data yang telah terkumpul itu kemudian diseleksi, dikelompokkan, dilakukan pengkajian, interpretasi, dan disimpulkan. Selanjutnya hasil simpulan itu dideskripsikan.

Data dalam penelitian ini berupa cerita rakyat dalam masyarakat. Pengambilan data dari cerita rakyat yang telah dipublikasikan ini didasarkan pertimbangan bahwa masalah yang muncul pada terbitan masyarakat tersebut lebih bervariasi. Pengambilan data ini juga disesuaikan dengan kemampuan tenaga, waktu, dan biaya yang ada. Data partisipan berupa guru yang mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas kelas V dan VI Sekolah Dasar di Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Alasan pengambilan data di kelas V dan VI karena materi pembelajaran sastra terdapat di kelas tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini adalah purposive sampling yang merupakan cara pengambilan sumber data berdasarkan karakteristik tertentu yang dimiliki sumber data sesuai dengan tujuan penelitian. Penentuan besar dan banyaknya sumber data bergantung kepada peneliti dengan berdasarkan pada berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu. Seperti halnya data, sumber data penelitian dibagi ke dalam dua bagian, yaitu bahan pemilihan karya sastra cerita rakyat dan sumber data partisipan (guru). Sumber data partisipan adalah guru yang mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas V dan VI Sekolah Dasar di Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan observasi dengan menelusuri cerita rakyat yang telah dipublikasi lembaga resmi pemerintahan daerah/provinsi; memilih dan menentukan teks yang memenuhi persyaratan untuk diteliti; menganalisis cerita rakyat dari aspek isi untuk mengungkapkan karakteristik yang mendukung cerita rakyat sebagai alternatif bahan ajar; mendeskripsikan data yang telah ditabulasikan; dan membuat laporan penelitian.

Data cerita rakyat setelah dianalisis dengan menggunakan pedoman analisis kemudian dideskripsikan. Data yang dideskripsikan adalah aspek penyusunan pemilihan bahan ajar dari cerita rakyat yang telah dipublikasi lembaga resmi pemerintahan daerah/provinsi.

Berdasarkan langkah tersebut maka semua data hasil pemilihan cerita rakyat dikelompokkan berdasarkan aspek pemilihan cerita rakyat sebagai bahan ajar kemudian ditabulasikan. Selanjutnya data tersebut dimasukkan ke dalam tabel dan kemudian dihitung menurut persentase. Persentase itu untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kedudukan suatu bagian dalam keseluruhan, yaitu yang berhubungan dengan aspek pemilihan cerita rakyat sebagai bahan ajar dan aspek prinsip penyusunan bahan ajar. Pada dasarnya pengolahan data penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk persentase. Selanjutnya hasil simpulan itu dideskripsikan. Pada dasarnya pengolahan data penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk persentase



Penelitian ini menggunakan instrumen, yaitu pedoman pemilihan cerita rakyat menjadi bahan ajar dan tes. Pedoman analisis digunakan untuk mendeskripsikan pemilihan cerita rakyat menjadi bahan ajar yaitu untuk mengetahui aspek tingkat kelayakan cerita rakyat sebagai bahan ajar.

#### 4. PEMBAHASAN

##### 4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Keseluruhan cerita rakyat kategori Fabel yang diteliti dan dianalisis kesesuaian isinya dengan bahan ajar berjumlah 5 buah cerita rakyat. Kategori Fabel yang diteliti, masing-masing berjudul Kisah Pelanduk dengan Macan, La Dana dan Kerbaunya, Lapung Dare' Siagang Lapung Kura-Kura, Pung Buaja Na Pung Kura-Kura, Ceritera Musang Berjanggut. Analisis data kelayakan cerita rakyat kategori Fabel menjadi bahan ajar pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dibagi menjadi sebelas subaspek.

Deskripsi data penilaian responden yang berkaitan pemilihan cerita rakyat kategori Fabel sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar digambarkan pada grafik 1, dan garfik 2.

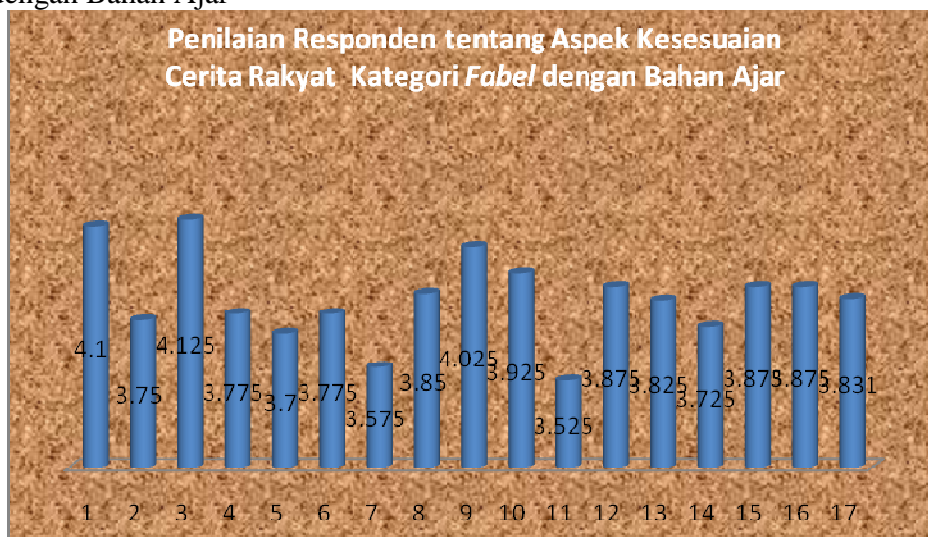
Grafik 1. Penilaian Setiap Responden terhadap Kelayakan Aspek Isi Cerita Rakyat Kategori Fabel sebagai Bahan Ajar



Berdasarkan grafik 1 tersebut, maka diketahui penilaian responden tentang pemilihan cerita rakyat kategori Fabel sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar adalah 3,80 atau pada kategori layak dijadikan bahan ajar.

Secara grafik, rata-rata penilaian responden terhadap cerita rakyat kategori Fabel yang berkaitan pemilihan cerita rakyat sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar jelasnya dapat dilihat pada grafik 2.

Grafik 2. Penilaian Responden tentang Aspek Kesesuaian Cerita Rakyat Kategori Fabel dengan Bahan Ajar



Berdasarkan grafik 1, dan grafik 2 tersebut, maka diketahui penilaian responden tentang pemilihan cerita rakyat sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar aspek isi cerita rakyat kategori Fabel. Pembahasan dan analisis yang berkaitan dengan aspek pemilihan cerita rakyat sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar dibagi menjadi enam belas bagian. Pertama subaspek tema cerita rakyat mendukung bahan ajar pembelajaran hasilnya adalah 4,1 atau pada kategori layak dijadikan bahan ajar. Kedua subaspek alur cerita rakyat mendukung bahan ajar pembelajaran hasilnya adalah 3,75 atau pada kategori layak dijadikan bahan ajar. Ketiga subaspek landas tumpu (setting) cerita rakyat mendukung bahan ajar pembelajaran hasilnya adalah 4,125 atau pada kategori layak dijadikan bahan ajar. Keempat subaspek tokoh/penokohan cerita rakyat mendukung bahan ajar pembelajaran hasilnya adalah 3,775 atau pada kategori layak dijadikan bahan ajar. Kelima subaspek nilai moral cerita rakyat mendukung bahan ajar pembelajaran hasilnya adalah 3,7 atau pada kategori layak dijadikan bahan ajar. Keenam subaspek citraan cerita rakyat mendukung bahan ajar pembelajaran hasilnya adalah 3,775 atau pada kategori layak dijadikan bahan ajar. Ketujuh subaspek bahasa cerita rakyat sesuai tingkat kemampuan berbahasa siswa hasilnya adalah 3,575 atau pada kategori layak dijadikan bahan ajar. Kedelapan subaspek situasi cerita rakyat sesuai tingkat kemampuan berbahasa siswa hasilnya adalah 3,85 atau pada kategori layak dijadikan bahan ajar. Kesembilan subaspek isi cerita rakyat sesuai tingkat kemampuan berbahasa siswa hasilnya adalah 4,025 atau pada kategori layak dijadikan bahan ajar. Kesepuluh subaspek ungkapan/referensi cerita rakyat sesuai tingkat kemampuan berbahasa siswa hasilnya adalah 3,925 atau pada kategori layak dijadikan bahan ajar. Kesebelas subaspek isi cerita rakyat sesuai tingkat perkembangan kematangan psikologis siswa hasilnya adalah 3,525 atau pada kategori layak dijadikan bahan ajar. Keduabelas subaspek latar belakang budaya cerita rakyat sesuai kondisi lingkungan belajar siswa hasilnya adalah 3,875 atau pada kategori layak dijadikan bahan ajar. Ketigabelas subaspek cerita rakyat membantu keterampilan berbahasa siswa hasilnya



adalah 3,825 atau pada kategori layak dijadikan bahan ajar. Keempatbelas subaspek cerita rakyat meningkatkan pengetahuan budaya siswa hasilnya adalah 3,725 atau pada kategori layak dijadikan bahan ajar. Kelimabelas subaspek cerita rakyat mengembangkan cipta dan rasa siswa hasilnya adalah 3,875 atau pada kategori layak dijadikan bahan ajar. Keenambelas subaspek cerita rakyat menunjang pembentukan watak siswa hasilnya adalah 3,875 atau pada kategori layak dijadikan bahan ajar. Secara umum rata-rata penilaian responden kesesuaian cerita rakyat kategori Fabel sebagai bahan ajar adalah 3,831 atau pada kategori layak dijadikan bahan ajar.

#### **4.2. Kriteria Bahan Ajar Cerita Rakyat yang Baik**

Sebelum melaksanakan pemilihan bahan ajar cerita rakyat, terlebih dahulu perlu diketahui kriteria pemilihan bahan ajar cerita rakyat. Kriteria pokok pemilihan bahan ajar cerita rakyat adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal ini berarti bahwa bahan ajar cerita rakyat yang dipilih untuk diajarkan oleh guru di satu pihak dan harus dipelajari siswa di lain pihak hendaknya berisikan materi atau bahan ajar cerita rakyat yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dengan kata lain, pemilihan bahan ajar cerita rakyat haruslah mengacu atau merujuk pada standar kompetensi.

Setelah diketahui kriteria pemilihan bahan ajar cerita rakyat, dilanjutkan pada langkah-langkah pemilihan bahan ajar cerita rakyat. Secara garis besar langkah-langkah pemilihan bahan ajar cerita rakyat meliputi:

Mengidentifikasi aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan pemilihan bahan ajar cerita rakyat.

Mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar cerita rakyat.

Memilih bahan ajar cerita rakyat yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi tadi.

Memilih sumber bahan ajar cerita rakyat.

#### **4.3. Langkah-Langkah Pemilihan Bahan Ajar Cerita Rakyat**

Secara lengkap, langkah-langkah pemilihan bahan ajar cerita rakyat dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **4.3.1. Mengidentifikasi Aspek yang Terdapat dalam Standar Kompetensi**

Sebelum menentukan bahan ajar cerita rakyat terlebih dahulu perlu diidentifikasi aspek-aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipelajari atau dikuasai siswa. Aspek tersebut perlu ditentukan, karena setiap aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran.

Setiap aspek standar kompetensi tersebut memerlukan bahan ajar cerita rakyat atau bahan ajar cerita rakyat yang berbeda-beda untuk membantu pencapaiannya.

##### **4.3.2. Memilih Jenis Materi yang Sesuai dengan Standar Kompetensi**

Pilih jenis materi yang sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan. Perhatikan pula jumlah atau ruang lingkup yang cukup memadai sehingga mempermudah siswa dalam mencapai standar kompetensi.

Berpijak dari aspek-aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah memilih jenis materi yang sesuai dengan

aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut. Materi yang akan diajarkan perlu diidentifikasi apakah termasuk jenis fakta, konsep, prinsip, prosedur, afektif, atau gabungan lebih daripada satu jenis materi. Dengan mengidentifikasi jenis-jenis materi yang akan diajarkan, maka guru akan mendapatkan kemudahan dalam cara mengajarkannya. Setelah jenis bahan ajar cerita rakyat teridentifikasi, langkah berikutnya adalah memilih jenis materi tersebut yang sesuai dengan standar kompetensi atau kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Identifikasi jenis bahan ajar cerita rakyat juga penting untuk keperluan mengajarkannya. Sebab, setiap jenis bahan ajar cerita rakyat memerlukan strategi pembelajaran atau metode, media, dan sistem evaluasi/penilaian yang berbeda-beda. Cara yang paling mudah untuk menentukan jenis bahan ajar cerita rakyat yang akan diajarkan adalah dengan jalan mengajukan pertanyaan tentang kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Dengan mengacu pada kompetensi dasar, kita akan mengetahui apakah materi yang harus kita ajarkan berupa fakta, konsep, prinsip, prosedur, aspek sikap, atau psikomotorik.

#### 4.3.3. Memilih Sumber Bahan Ajar Cerita Rakyat

Setelah jenis materi ditentukan langkah berikutnya adalah menentukan sumber bahan ajar cerita rakyat. Bahan ajar cerita rakyat atau bahan ajar cerita rakyat dapat kita temukan dari berbagai sumber seperti buku pelajaran, majalah, jurnal, surat kabar, internet, media audiovisual, dan sebagainya.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan pendeskripsian analisis data, pembahasan hasil penelitian, dan temuan yang telah diuraikan sebelumnya, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa aspek pemilihan cerita rakyat sebagai bahan ajar dibagi menjadi enambelas subaspek yaitu subaspek tema cerita rakyat mendukung bahan ajar pembelajaran, subaspek alur cerita rakyat mendukung bahan ajar pembelajaran, subaspek landas tumpu (setting) cerita rakyat mendukung bahan ajar pembelajaran, subaspek tokoh/penokohan cerita rakyat mendukung bahan ajar pembelajaran, subaspek nilai moral cerita rakyat mendukung bahan ajar pembelajaran, subaspek citraan cerita rakyat mendukung bahan ajar pembelajaran, subaspek bahasa cerita rakyat sesuai tingkat kemampuan berbahasa siswa, subaspek situasi cerita rakyat sesuai tingkat kemampuan berbahasa siswa, subaspek isi cerita rakyat sesuai tingkat kemampuan berbahasa siswa, subaspek ungkapan/referensi cerita rakyat sesuai tingkat kemampuan berbahasa siswa, subaspek isi cerita rakyat sesuai tingkat perkembangan kematangan psikologis siswa, subaspek latar belakang budaya cerita rakyat sesuai kondisi lingkungan belajar siswa, subaspek cerita rakyat membantu membantu keterampilan berbahasa siswa, subaspek cerita rakyat meningkatkan pengetahuan budaya siswa, subaspek cerita rakyat mengembangkan cipta dan rasa siswa, dan subaspek cerita rakyat menunjang pembentukan watak siswa. Secara umum, rata-rata penilaian responden kesesuaian cerita rakyat kategori Fabel sebagai bahan ajar adalah 3,831 atau pada kategori layak dijadikan bahan ajar.

## 5.2. Saran

Bahan ajar cerita rakyat yang dapat digunakan dalam pembelajaran cerita rakyat dalam surat kabar pada dasarnya, adalah jenis bahan ajar cerita rakyat apa saja. Namun, sebaiknya untuk tingkat Sekolah Dasar, bahan ajar cerita rakyat yang digunakan adalah bahan ajar cerita rakyat yang isinya harus sesuai dengan karakteristik, pengalaman, dan kebutuhan siswa. Tujuannya untuk menemukan masalah yang mungkin terdapat dalam bahan ajar dan solusinya agar bahan ajar tersebut benar-benar layak digunakan dalam pembelajaran.

Bacaan yang baik untuk siswa adalah tingkat keterbacaanya tidaklah terlalu sukar dan tidak juga terlalu mudah. Oleh sebab itu, untuk pembelajaran, sebaiknya menggunakan bahan ajar cerita rakyat yang memiliki tingkat keterbacaan yang tergolong sedang. Idealnya, bahan ajar cerita rakyat yang baik adalah bahan ajar cerita rakyat yang mudah dipahami oleh siswa. Oleh sebab itu, tingkat keterbacaan cerita rakyat untuk bahan pelajaran perlu dipertimbangkan.

Dalam pembelajaran cerita rakyat melalui cerita rakyat ini, siswa juga dikondisikan dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan. Siswa bebas menggunakan materi belajar yang dimiliki, khususnya untuk mendalami pemahaman terhadap isi bacaan (cerita rakyat). Dalam hal ini, siswa dapat memahami secara total makna-makna atau hal-hal terpenting yang tersebar dalam bahan ajar cerita rakyat.

Melalui cerita rakyat ini, guru pun lebih semangat memberikan materi pembelajaran cerita rakyat kepada siswa. Dalam hal ini, guru tidak perlu lagi mendominasi pembelajaran, tapi dengan menggunakan cerita rakyat ini guru semakin aktif untuk memotivasi siswa agar berpikir lebih kritis dan bersikap aktif.

Berdasarkan hal di atas, agar proses pembelajaran sama-sama menyenangkan bagi siswa dan guru, sebaiknya dalam pembelajaran cerita rakyat guru menggunakan cerita rakyat yang ada di lingkungan siswa karena dengan menggunakan cerita rakyat ini, selain mereka sama-sama aktif dalam proses pembelajaran membaca, juga dapat menghindari kejenuhan dan anak tidak tercerabut dari akar budaya dan lingkungannya.

## Daftar Pustaka

- Azis, Abdul. 2010. Cerita Pendek pada Surat Kabar sebagai Bahan Ajar. *Laporan Hasil Penelitian*. Bandung: LPM UPI.
- Azis, Abdul. 2011. *Pemilihan Cerita Pendek dalam Surat Kabar sebagai Bahan Ajar dan Hasil Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas* dalam Jurnal Metasastra. Bandung: Balai Bahasa Bandung.
- Azis, Abdul. 2012. *Cerita Pendek: Sebagai Bahan Ajar*. Bandung: STKIP Siliwangi.
- Azis, Abdul, Hajrah. 2015. *Pemilihan Cerita Rakyat sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. *Laporan Hasil Penelitian*. Makassar: Lemlit UNM Makassar.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2006. Standar Kompetensi Pelajaran Bahasa Indonesia SD*

- dan MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Haryati, Mimin. 2007. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Rahmanto, B. 2008. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudaryanto. 2008. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suharyanto. 2002. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta.
- Suyitno. 2005. *Teknik Pengajaran Apresiasi Sastra dan Kemampuan Bahasa* Yogyakarta: PT Hanindita.
- Tarigan, H.G. 2005. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Rusyana, Yus. 1999. "Sastra Klasik Milik Bangsa Indonesia". Jakarta: Dimuat dalam Cerita Rakyat Media Indonesia (30 Desember 1999).
- . 2002. "Naskah Nusantara dalam Pendidikan Kesastraan Di Indonesia". Makalah Seminar Internasional Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Dewan Bahasa dan Pustaka, Malaysia. Bogor.